

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi transendental dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman kehidupan keseharian dan dunia kehidupan partisipan. Penelitian fenomenologi berusaha mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.¹ Penelitian dengan pendekatan fenomenologi dilakukan dalam situasi yang natural, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji oleh peneliti dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental karena merupakan pendekatan untuk mengetahui sikap kesadaran manusia. Transendental merupakan orientasi manusia untuk menjadi sadar dan terikat dengan permasalahan-permasalahan. Peneliti memilih pendekatan fenomenologi transendental karena fakta bahwa:

1. Data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak, termasuk pola perilaku dan tradisi sehari-hari santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah.
2. Ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan pengalaman santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah yang mengalami gangguan psikologis seperti depresi.
3. Fokus penelitian melihat bagaimana keterkaitan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menghadapi depresi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam penelitian terdapat kejadian-kejadian dari lapangan (*field research*), sehingga terjadi secara natural (naturalistik) yaitu penelitian yang dilakukan dengan keadaan alamiah tanpa pengaturan (*natural setting*). Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an

² Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu – Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 55.

² Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif*, 64-67.

kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Tahun 2021/2022 Margoyoso-Pati.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu SMPQT Al-Hamidiyah bertempat di Jl. K.H. Abdul Haq desa Bulumanis Kidul RT 05 RW 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati Jawa Tengah Kode Pos 59154 Telp. (0295) 4591527. SMPQT Al-Hamidiyah adalah salah satu sekolah di Pati yang memfokuskan untuk mencetak generasi santri Qur'ani.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan dari orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴ Subyek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMPQT Al-Hamidiyah sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling Islam, peserta didik (santri) kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah sebagai subyek yang mengalami gangguan psikologis seperti depresi dan pelaksana tradisi santri remaja penghafal Al-Qur'an.

Kepala sekolah sebagai supervisor, walikelas dan wali *ghurfah* kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah sebagai penanggungjawab setiap kelas VIII, SMPQT Al-Hamidiyah sebagai orangtua dari santri di sekolah dan pesantren yang mengalami gangguan gejala psikologis seperti depresi. Adapun obyek penelitian ini adalah implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun pelajaran 2021/2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berwujud rangkaian kata-kata, bukan rangkaian angka-angka yang dikumpulkan dari beranekaragam cara, seperti dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang sebelumnya diolah untuk selanjutnya digunakan. Terdapat dua

³ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 11.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 127

sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah adalah guru bimbingan konseling, walikelas VIII, kepala sekolah, dan santri kelas VIII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder didapatkan dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti lewat orang lain (walisantri kelas VIII) ataupun lewat dokumen. Sumber data ini bersifat sebagai penunjang dalam penelitian untuk melengkapi sumber data primer. Sebagai contoh, sumber data sekunder dapat diperoleh dari jurnal-jurnal ataupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, dikarenakan data yang diperoleh melalui instrumen utama didapatkan dari peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data yang relevan dan kredibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam keadaan formal ataupun non formal.⁶ Observasi atau pengamatan dilakukan pada kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata serta dibantu panca indera lainnya. Tidak semua penelitian yang dilakukan seorang peneliti penelitian kualitatif melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian. Observasi

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 134.

⁶ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 123.

atau pengamatan dapat dilakukan dengan cara partisipatif atau dengan cara pasif.

Terdapat tiga jenis observasi, yaitu: observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. Pertama, observasi partisipan adalah observer turut ambil bagian atau berada dalam obyek yang diobservasi. Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

Kedua, observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, sering disebut dengan observasi berstruktur. Ketiga, observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan pada saat observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat dikendalikan untuk menghindari timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.⁷

Peneliti melakukan observasi secara partisipan dan sistematis. Yaitu peneliti langsung dengan cara hadir di lokasi penelitian yaitu SMPQT Al-Hamidiyah dan membawa catatan yang akan diteliti dengan sudah disiapkan kategori dan kerangkanya. Mengamati proses pelaksanaan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling Islam dalam menghadapi depresi. Serta mengamati kegiatan peserta didik melaksanakan tradisi remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan kredibilitas dengan fokus penelitian, meliputi :

- a. Pengamatan kegiatan guru BK pada proses layanan bimbingan konseling Islambaik individu maupun klasikal dalam menghadapi depresi;
- b. Pengamatan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling Islam ketika santri kelas VIII mengalami gangguan psikologis seperti depresi;
- c. Pengamatan terhadap santri remaja kelas VIII dalam melaksanakan tradisi setiap harinya, utamanya dalam menghadapi depresi;

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.

- d. Pengamatan berbagai kegiatan lainnya yang dianggap relevan dengan rumusan masalah yang saat ini sedang diteliti.

Untuk melakukan pengambilan observasi data penelitian kualitatif dapat melalui beberapa tahap yang dilakukan peneliti. Pertama, peneliti menuliskan dan mendeskripsikan hasil observasi (*written description*) ke dalam bentuk catatan dari peneliti. Kedua, peneliti melakukan observasi dengan cara merekam bentuk video, sehingga bisa terus diputar untuk menghasilkan data yang unik.

Ketiga, peneliti melakukan observasi dengan *photographs* dan *artefact* yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil gambar yang dilakukan secara insidental atau antar waktu ke waktu. Keempat, peneliti dapat melakukan observasi dengan cara ditemukannya dokumen dari tempat penelitian.⁸

Beberapa macam alat observasi yaitu: *anecdotal record* juga disebut riwayat kelakuan, *catatan berkala* yaitu catatan pada waktu tertentu, *check list* yaitu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselediki, *rating scale* yaitu mencatat gejala menurut tingkat-tingkatnya. *Mechanical device* yaitu observasi yang menggunakan alat-alat mekanik sebab lebih praktis dan efektif.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kelima alat observasi yang telah dijelaskan, karena menurut peneliti alat-alat tersebut sangat dibutuhkan dalam menggali informasi mengenai implementasi layanan Bimbingan konseling Islam dalam menghadapi depresi minor santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022.⁹

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan metode pengumpulan data yang berupa bertemunya dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi, ide, atau gagasan secara lisan sehingga terbentuk makna dari suatu pembahasan tertentu.¹⁰ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

⁸ Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif*, 13 – 15.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 73-75.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), 220.

Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh informan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian.¹¹

Terdapat 3 macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan tidak terstruktur (*unstruktured interview*).¹² Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) bertujuan untuk menggali informasi dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk menggali informasi berupa implementasi layanan Bimbingan konseling Islam dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun pelajaran 2021/2022.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, wali kelas, wali *ghurfah* kelas VIII serta sumber lainnya yang berhubungan. Data didapatkan tidak hanya melalui wawancara saja, peneliti terus berusaha untuk menggali data yang tidak tampak atau terlewatkan dalam proses pengamatan.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilakukan dengan cara: pertama, peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan langsung (*face to face*) dengan subjek penelitian, karena berkembang zaman, bisa dilakukan secara online seperti *whatsapp*, *video call*, atau *email*. Kedua, FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu peneliti mengundang informan yang dianggap tahu dan mampu memberikan informasi secara akurat dalam masalah penelitian. Tahapan wawancara ini melalui lima tahapan, diantaranya :

- a. Menentukan informan untuk diwawancara
- b. Mempersiapkan data ceklist dan pedoman wawancara
- c. Mengatur jadwal kesepakatan waktu dan tempat dengan informan
- d. Pelaksanaan wawancara menentukan terlebih dahulu pada titik fokus permasalahan, menanyakan pertanyaan-

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 216.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 115-117.

pertanyaan yang bersifat terbuka dan terstruktur, serta mempersiapkan hasil catatan sementara

e. Menutup pertemuan¹³

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mencari data pendukung untuk menyempurnakan informasi yang didapatkan. Dokumentasi didapatkan dengan cara mengambil gambar, bentuk video, atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁴

Melalui studi dokumentasi yang ada, antara lain: santri keas VIII saat mengalami gangguan psikologis seperti depresi, sarana prasarana ruang BK, administrasi BK, program BK, kegiatan guru BK saat memberikan layanan, kegiatan pembiasaan santri, aktivitas santri di sekolah, sarana prasana sekolah dan kegiatan tenaga pendidik atau kependidikan.

4. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁵

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yaitu melakukan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi

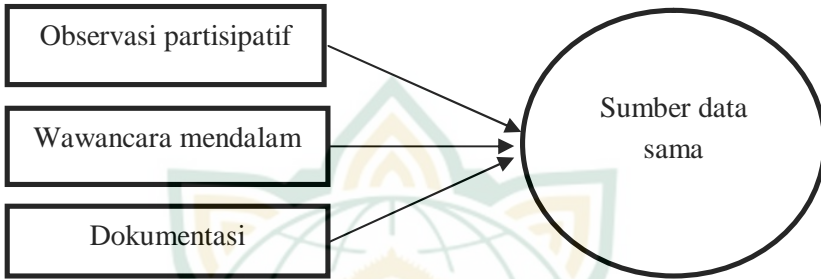
¹³Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

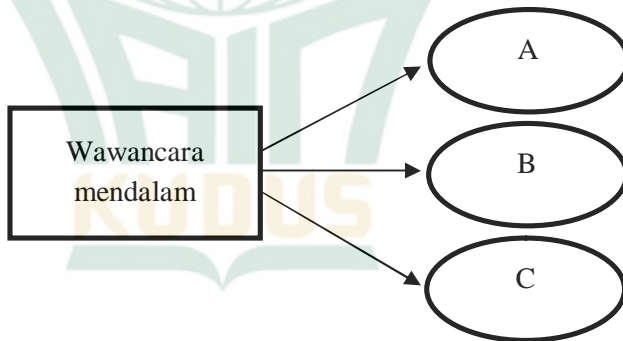
¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

dokumentasi dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. untuk sumber data yang secara serempak. Seperti gambar berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Menggunakan Banyak Cara pada Sumber yang Sama)



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Pengumpulan Data
(Menggunakan Satu Teknik dengan Banyak Sumber Data)



F. Sampling Penelitian

Seorang peneliti melakukan sampling penelitian merupakan Salah satu kualitas penelitian. Ketepatan pengambilan sampling penelitian yang representatif dalam mendefinisikan populasi adalah salah satu dari kualitas tersebut. Empat hal yang mendukung dalam pengambilan sampel adalah ukuran sampel, sampel representatif, akses peneliti untuk meneliti sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sample* yaitu tidak semua

anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dari populasi diambil dari populasi heterogen dengan perwakilan dari berbagai kategori.¹⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sample* dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel tujuan tertentu, yaitu pengambilan sampel dari populasi atas dasar pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu, karena dianggap dalam sampel tersebut telah memenuhi karakter yang dibutuhkan peneliti.¹⁷ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Status	Jumlah
1.	Guru BK	3
2.	Santri Penghafal Al-Qur'an	6
3.	Kepala Sekolah	1
4.	Wali Kelas	3
5.	Wali Ghurfah	2

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari lapangan harus dapat diterima guna mendukung hasil akhir atau kesimpulan. Untuk mendukung kesimpulan tersebut, maka dibutuhkan pengujian keabsahan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik penjamin keabsahan data dapat diperoleh dari kriteria sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Beberapa langkah yang digunakan dalam menjaga kredibilitas data penelitian meliputi :

- a. *Proleged Angagement* (Perpanjangan Pengamatan) yang peneliti lakukan untuk memastikan bahwa tidak ada data tersembunyi dari informan dalam layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi santri remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi di SMPQT Al-Hamidiah.
- b. *Persistent Observation* (Peningkatan Pengamatan) dilakukan untuk mendapatkan data yang ABAL (Aktual, Benar, Akurat, Lengkap). Peneliti melakukan dengan

¹⁶ Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif*, 17.

¹⁷ Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif*, 21.

cermat dan teliti mengenai layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi santri remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi depresi di SMPQT Al-Hamidiyah.

- c. *Triangulasi* dilakukan untuk memeriksa data informasi bersumber dari informan yang diberikan kepada peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti membandingkan wawancara satu dengan lainnya dari beberapa informan dengan isi dokumen dan data data SMPQT Al-Hamidiyah, melakukan wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan SMPQT Al-Hamidiyah untuk mencapai taraf pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*) Data

Peneliti dalam melakukan keteralihan data, mempertimbangkan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan isi dari informan dan peneliti. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab dan harus menyediakan data deskriptif secukupnya jika peneliti membuat keputusan tentang pengalihan data tersebut. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam hasil laporan penelitian tidak menimbulkan multi tafsir dari para pembaca. Peneliti dalam membuat hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*) Data

Ketergantungan dalam penelitian sudah dibangun mulai dari pengumpulan data dan analisis data lapangan dilanjutkan saat penyajian data laporan penelitian pada kasus dan harus fokus. Peneliti harus melakukan observasi dan wawancara berulang-ulang pada informan untuk mendapatkan reabilitas data yang tinggi. Hal ini bertujuan bahwa data penelitian harus data yang dapat diandalkan. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Dalam pencapaian itu, peneliti harus menghindari kecerobohan dan kesalahan ketika penyusunan laporan layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*) Data

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat

dilakukan secara bersamaan. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk menghindari kemungkinan kesalahan data yang didapat dari informan. Untuk mendapatkan keyakinan data dan hasil laporan yang telah ditulis peneliti, maka peneliti memberikan kesempatan terhadap pihak SMPQT Al-Hamidiyah untuk membaca dan mengoreksi hasil laporan penelitian supaya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data untuk mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan kerangka berfikirnya seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data adalah aktivitas pengorganisasian data yang terkumpul dari catatan lapangan, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan lainnya. Langkah analisis ini ialah mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan.¹⁹ Analisis data dilakukan secara terus menerus, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Terdapat enam teknik analisis data yang terstruktur dan spesifik dalam pendekatan fenomenologi yaitu:

1. Mendeskripsikan pengalaman personal tentang objek yang sedang diteliti;
2. Membuat daftar data pernyataan secara horizontal (proses peneliti membuat daftar setiap kutipan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti dan memberikan nilai yang sama berkaitan dengan hasil fenomena dari kelompok);
3. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi topik yang relevan ke dalam unit makna;
4. Menuliskan deskripsi tekstural (apa yang dialami peneliti) dari pengalaman partisipan dan memasukkan kutipan verbatimnya;
5. Menuliskan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi);
6. Berpijak pada analisis tekstual dan struktural peneliti selanjutnya melakukan kegiatan identifikasi esensi dari

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2018), 181-193.

¹⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

fenomena. Apabila diperlukan belum menemukan identifikasi esensi fenomena maka bisa diulang-ulang dan dicermati data yang didapatkannya.²⁰



²⁰ Saliyo, *Ragam Desain Penelitian Kualitatif*, 72-73.